



Dewa Dewa Mesir seperti Kilat dari Surga

Adrian Ebens

Dewa-Dewa Mesir
Seperti Kilat dari Surga

Dicetak oleh



maranathamedia.com adrian@maranathamedia.com

Maret, 2016

Isi

Kata Pembuka	4
Praktik Merajam Batu	5
Ketetapan dan Hukum yang Tidak Baik.....	6
Konsekuensi Kemurtadan Anak Lembu Emas.....	9
Melalui Api.....	11
Menghukum Dosa dengan Dosa.....	12
Rombongan Campur Aduk	12
Nadab dan Abihu.....	14
Kilat dari Surga.....	14
Perlindungan Ditarik.....	16
Pekerjaan Malaikat yang Merusak.....	17
Tindakan Iblis yang Dibalut Misteri.....	20
Pola Karakter dan Kekuatan Ilahi.....	21
Bagaimana Kita akan Memutuskan?.....	23
Dua Wanita Mengungkapkan Pelayanan Kematian.....	23
Iman Perempuan Kanaan.....	24
Bagaimana Perempuan Berzina Dirajam dengan Batu.....	26
Siapa yang berada di pihak Tuhan?.....	31
Sebuah Tanggung Jawab Organisasi.....	33
Seruan untuk menjadi Berean.....	36

Kata Pengantar

Untuk benar-benar mengenal Dia yang mengatur alam semesta dengan kekuatan tak terbatas dan kebijaksanaan yang tak terbatas, tentu saja tampak seperti sebuah kemustahilan. Siapakah yang melalui pengejaran penelitian, dapat menemukan Tuhan? Bukan saya. Namun, dalam halaman-halaman Alkitab terdapat bukti bahwa Allah yang agung dari seluruh alam ini ingin dikenal, bahkan bersekutu dengan ciptaan yang telah Dia ciptakan. Sumber utama dari segala kekuatan, telah berbicara kepada kita melalui Putra-Nya, yang diutus oleh-Nya untuk menyatakan hati-Nya yang besar yang penuh kasih dan belas kasihan.

Yesus meyakinkan kita bahwa Bapa-Nya sama seperti diri-Nya sendiri, sama lembut, penuh kasih, dan peka terhadap kebutuhan orang-orang yang lemah dan bergumul seperti Anda dan saya. "Aku dan Bapa-Ku adalah satu... Jikalau kamu telah melihat Aku, kamu telah melihat Bapa-Ku... Bapa sendiri mengasihi kamu." Tetapi ada keraguan yang masih tersisa ketika kita membaca banyak kisah di dalam halaman-halaman Alkitab di mana orang-orang berdosa dilempari batu karena melanggar peraturan, dimakan api, dipukul mati, dan dibunuh oleh kemuliaan Tuhan. Dapatkah Tuhan benar-benar dipercaya? Ini bukan pertanyaan yang sepele! Nasib kekal kita, kehidupan kekal itu sendiri, bergantung pada pengetahuan akan kebenaran tentang satu-satunya Allah yang benar.

Buku *Dewa-dewa Mesir seperti Kilat dari Surga* memberikan pandangan baru tentang keadilan dan belas kasihan Ilahi di satu sisi, dan konsep-konsep yang sangat berlawanan yang diterima oleh bangsa Israel namun diizinkan oleh Tuhan di sisi lain. Metode yang mereka adopsi untuk melaksanakan hukuman mati, yang pertama kali dipraktikkan oleh bangsa Mesir, merupakan faktor kunci dalam memahami banyak kejadian yang mengganggu yang dicatat dalam Perjanjian Lama. Inilah saatnya bagi kita semua untuk memahami dan mengenal Tuhan karena saat penghakiman-Nya telah tiba. Bagaimana kita akan menghakimi Dia?

Dr Gary Hullquist
Atlanta, Georgia.

Praktik Merajam Batu

Alkitab menguraikan beberapa hukuman yang sangat keras dalam kitab Taurat:

Im 20:2 "Sekali lagi haruslah kaukatakan kepada orang Israel: Siapa pun di orang Israel atau di antara orang asing yang diam di Israel, yang memberikan salah seorang dari keturunannya kepada Molokh, ia harus dihukum mati. **Dan orang-orang di negeri itu harus melempari dia dengan batu** (NKJV)

Im 20:27 Laki-laki atau perempuan yang kerasukan roh jahat atau yang kerasukan sihir, haruslah dihukum mati; **mereka harus dilempari dengan batu**, dan darahnya tertimpa kepada mereka.

Im 24:15-16 Engkau harus mengatakan kepada orang Israel, begini: Setiap orang yang mengutuki Allah harus menanggung kesalahannya sendiri. (16) Siapa yang menghujat nama TUHAN, pastilah ia dihukum mati dan **dilontari dengan batu oleh seluruh jemaah itu**. Baik orang asing maupun orang Israel asli, bila ia menghujat nama TUHAN, haruslah dihukum mati.

Apakah Allah yang menciptakan hukuman rajam ini? Dari manakah Alkitab pertama kali memberitahukan kepada kita bahwa praktik ini berasal?

Kel 8:26 Tetapi Musa berkata: "Tidak mungkin kami berbuat demikian, sebab korban yang akan kami persembahkan kepada TUHAN, Allah kami, adalah kekejian bagi orang Mesir. Apabila kami mempersembahkan korban yang menjadi kekejian bagi orang Mesir itu, di depan mata mereka, **tidakkah mereka akan melempari kami dengan batu?**

Merajam adalah sebuah praktik Mesir. Ini adalah cara orang Mesir menangani pelanggaran terhadap dewa-dewa mereka. Salah satu alasan mengapa orang Israel ingin pergi ke padang gurun untuk mengorbankan kurban adalah karena hewan-hewan yang akan mereka korbakan itu disembah oleh orang Mesir. Sangat mungkin bahwa Firaun sangat prihatin bahwa jika orang Israel melakukan persembahan kurban di padang gurun, maka hal itu akan menyinggung orang Mesir untuk melempari mereka dengan batu.

Bangsa Israel mengadopsi praktik ini seperti yang terlihat dari apa yang ingin mereka lakukan terhadap Musa.

Kel 17:4 Lalu berserulah Musa kepada TUHAN: "Apakah yang harus kuperbuat terhadap bangsa ini? Mereka hampir saja mau melempari aku dengan batu.

Ketika Kaleb dan Yosua memohon kepada bangsa Israel agar mereka dapat pergi dan merebut tanah Kanaan, respon dari bangsa Israel adalah melempari mereka dengan batu.

Bil 14:8-10 Jika TUHAN berkenan kepada kita, maka Ia akan membawa kita masuk ke negeri itu dan akan memberikannya kepada kita, suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya. (9) Hanya, janganlah memberontak kepada TUHAN, dan janganlah takut kepada bangsa negeri itu, sebab mereka akan kita telan habis. Yang melindungi mereka sudah meninggalkan mereka, sedang TUHAN menyertai kita; janganlah takut kepada mereka."(10) **Lalu segenap umat itu mengancam hendak melontari kedua orang itu dengan batu.** Tetapi tampaklah kemuliaan TUHAN di Kemah Pertemuan kepada semua orang Israel.

Jika Tuhan tidak campur tangan, mereka pasti akan melakukannya. Jadi, mengapa Allah mengizinkan praktik rajam di Mesir ini menjadi hukum bagi bangsa Israel?

Yeh 20:23-26 23 Walaupun begitu Aku bersumpah kepadanya di padang gurun untuk menyerakkan mereka di antara bangsa-bangsa dan menghamburkan mereka ke semua negeri, (24) oleh karena mereka tidak melakukan peraturan-peraturan-Ku dan menolak ketetapan-ketetapan-Ku dan melanggar kekudusan hari-hari Sabat-Ku dan matanya selalu tertuju kepada berhala-berhala ayah-ayah mereka. (25) **Begitulah Aku juga memberi kepada mereka ketetapan-ketetapan yang tidak baik dan peraturan-peraturan, yang karenanya mereka tidak dapat hidup.** (26) Aku membiarkan mereka menjadi najis dengan persembahan-persembahan mereka, dalam hal mereka mempersembahkan sebagai korban dalam api semua yang terdahulu lahir dari kandungan, supaya Kubuat mereka tertegun, agar mereka mengetahui bahwa Akulah TUHAN.

Ketetapan dan Hukum yang Tidak Baik

Karena Israel meremehkan ketetapan dan hukum (*statutes and judgments*) Allah dan mencemari hari Sabat-Nya, Dia memberikan ketetapan dan hukum yang tidak baik kepada mereka. Apakah ketetapan dan hukum yang tidak baik itu?

Tuhan berfirman tentang orang Israel, "Oleh karena mereka tidak melakukan hukum-hukum-Ku, tetapi menghina ketetapan-ketetapan-Ku dan menajiskan hari-hari Sabat-Ku, dan mata mereka tertuju kepada berhala-berhala nenek moyang mereka, oleh karena itu Aku memberikan kepada mereka ketetapan-ketetapan yang tidak baik, dan peraturan-peraturan agar mereka tidak hidup." Karena ketidaktaatan yang terus menerus, **Tuhan menambahkan hukuman atas pelanggaran hukum-Nya, yang itu tidak baik bagi si pelanggar**, atau di mana ia tidak boleh hidup dalam pemberontakannya. *ISP 265.2.*

Ketetapan dan hukum yang tidak baik ini adalah hukuman yang dianeksasi atau ditambahkan ke dalam hukum yang menghukum pelanggaran. Tentu saja bukan hal yang baik untuk dilempari batu sampai mati! Hukuman-hukuman ini sesuai dengan gagasan mereka sendiri tentang penghakiman atas pelanggaran. Hukuman-hukuman ini mencerminkan pemikiran mereka sendiri dan cara-cara mereka sendiri yang telah mereka pelajari dari orang Mesir. Seperti yang Yesus jelaskan:

Lukas 19:21-22 **Sebab aku takut akan tuan, karena tuan adalah manusia yang keras; tuan mengambil apa yang tidak pernah tuan taruh dan tuan menuai apa yang tidak tuan tabur. (22) Katanya kepada orang itu: Hai hamba yang jahat, aku akan menghakimi engkau menurut perkataanmu sendiri. Engkau sudah tahu bahwa aku adalah orang yang keras, yang mengambil apa yang tidak pernah aku taruh dan menuai apa yang tidak aku tabur.**

Ingatlah bahwa orang Israel sendirilah yang melakukan praktik rajam untuk menangani pelanggaran. Ketika mereka memutuskan untuk melempari Musa dengan batu dalam Keluaran 17:4, mereka menunjukkan roh penghakiman tanpa belas kasihan. Alkitab mengatakan:

Yakobus 2:13 Sebab penghakiman yang tak berbelas kasihan akan berlaku atas orang yang tidak berbelas kasihan. Tetapi belas kasihan akan menang atas penghakiman.

Karena bangsa Israel tidak menunjukkan belas kasihan dalam penghakiman mereka, proses penghakiman ini dipantulkan kembali kepada mereka. Mereka memilih untuk percaya bahwa Tuhan ingin membunuh mereka di padang gurun dan mereka membunuh Musa dengan rajam. Tuhan tidak dapat diolok-olok, karena ketika bangsa Israel menabur benih ini, mereka menuai hasilnya. Sekali lagi seperti yang dikatakan Yesus:

Mat 7:1-2 "Jangan kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi.
(2) Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu.

Dari mulut mereka sendiri, orang Israel menghukum mati diri mereka sendiri di padang gurun sesuai dengan keyakinan mereka sendiri tentang Tuhan.

Orang Israel berulang kali mengungkapkan ketakutan mereka bahwa Tuhan akan membunuh mereka di padang gurun:

Kel 14:11 dan mereka berkata kepada Musa: "Apakah karena tidak ada kuburan di Mesir, **maka engkau membawa kami untuk mati di padang gurun ini?** Apakah yang kauperbuat ini terhadap kami dengan membawa kami keluar dari Mesir?"

Kel 16:3 dan berkata kepada mereka: "**Ah, kalau kami mati tadinya di tanah Mesir oleh tangan TUHAN** ketika kami duduk menghadapi kualiti berisi daging dan makan roti sampai kenyang! Sebab kamu membawa kami keluar ke padang gurun ini untuk membunuh seluruh jemaah ini dengan kelaparan."

Bil 14:2-3 Bersungut-sungutlah semua orang Israel kepada Musa dan Harun; dan segenap umat itu berkata kepada mereka: "Ah, sekiranya kami mati di tanah Mesir, atau di padang gurun ini! (3) **Mengapakah TUHAN membawa kami ke negeri ini, supaya kami tewas oleh pedang, dan isteri serta anak-anak kami menjadi tawanan?** Bukankah lebih baik kami pulang ke Mesir?"

Jadi, menurut penilaian mereka sendiri, mereka menerima hukuman:

Bil 14:26-29 Lagi berfirmanlah TUHAN kepada Musa dan Harun: (27) "Berapa lama lagi umat yang jahat ini akan bersungut-sungut kepada-Ku? Segala sesuatu yang disungut-sungutkan orang Israel kepada-Ku telah Kudengar. (28) Katakanlah kepada mereka: **Demi Aku yang hidup, demikianlah firman TUHAN, bahwasanya seperti yang kamu katakan di hadapan-Ku, demikianlah akan Kulakukan kepadamu.** (29) Di padang gurun ini bangkai-bangkaimu akan berhantaran, yakni semua orang di antara kamu yang dicatat, semua tanpa terkecuali yang berumur dua puluh tahun ke atas, karena kamu telah bersungut-sungut kepada-Ku.

Seperti yang akan kita lihat nanti, hukuman mati ini dapat menjadi berkat bagi mereka jika mereka memilih untuk percaya bahwa Allah akan menunjukkan belas kasihan kepada mereka, tetapi mereka tidak mempercayai hal ini sehingga mereka binasa.

Ibr 3:17-19 17 Dan siapakah yang Ia murkai empat puluh tahun lamanya? Bukankah mereka yang berbuat dosa dan yang mayatnya bergelimpangan di padang gurun? (18) Dan siapakah yang telah Ia sumpahi, bahwa mereka takkan masuk ke tempat perhentian-Nya? Bukankah mereka yang tidak taat? (19) **Demikianlah kita lihat, bahwa mereka tidak dapat masuk oleh karena ketidakpercayaan mereka.**

Pada zaman Kristus kita melihat orang-orang Farisi terpojok oleh sistem penghakiman mereka sendiri yang mereka terima dari nenek moyang mereka dari orang Mesir. Hal ini mengungkapkan ketakutan yang terus menerus dialami oleh bangsa Israel dan perbudakan yang diciptakan olehnya.

Lukas 20:4-7 4 Baptisan Yohanes itu, dari sorga atau dari manusia?" (5) Mereka mempertimbangkannya di antara mereka, dan berkata: "Jikalau kita katakan: Dari sorga, Ia akan berkata: Mengapakah kamu tidak percaya kepadanya? (6) **Tetapi jikalau kita katakan: Dari manusia, seluruh rakyat akan melempari kita dengan batu, sebab mereka**

yakin, bahwa Yohanes adalah seorang nabi." (7) Lalu mereka menjawab, bahwa mereka tidak tahu dari mana baptisan itu.

Orang-orang Farisi hidup dalam dunia yang penuh dengan kutukan, kemarahan dan balas dendam. Hukum Taurat menjadi sarana bagi mereka untuk mencoba menghancurkan pemberi hukum. Mereka menggunakan hukum secara tidak sah.

Mereka haus untuk membalas dendam kepada-Nya atas teguran-teguran-Nya yang tajam. Mereka telah mencoba memprovokasi-Nya untuk mengatakan atau melakukan sesuatu yang akan memberi mereka kesempatan untuk mengutuk-Nya. **Beberapa kali mereka berusaha merajam Dia**, tetapi Ia dengan tenang mengundurkan diri, dan mereka tidak lagi melihat-Nya. *DA 538.1.*

Prinsip-prinsip yang digunakan Israel untuk menghakimi, Allah tambahkan ke dalam hukum Taurat. Dia mengizinkan mereka untuk turut menulis hukum-hukum bangsa mereka. Dia merefleksikan kembali kepada mereka prinsip-prinsip yang mereka pilih untuk dijalani. Hal ini karena Allah tidak memaksakan diri-Nya kepada mereka.

Penggunaan kekerasan bertentangan dengan prinsip-prinsip pemerintahan Allah; **Dia hanya menginginkan pelayanan kasih; dan kasih tidak dapat diperintahkan; kasih** tidak dapat dimenangkan dengan kekerasan atau otoritas. Hanya dengan kasihlah kasih dibangkitkan. Mengenal Allah berarti mengasihi Dia; *DA 22.*

Allah tidak akan memaksakan perintah-perintah-Nya kepada mereka. Dia memberikan ajaran-ajaran yang luar biasa ini kepada mereka untuk kebaikan mereka. Perintah-perintah-Nya penuh dengan janji dan pengharapan. Namun, Dia mengizinkan Israel untuk membentuk bangsa mereka sendiri sesuai dengan persepsi mereka tentang Allah. Dia tidak dapat memaksakan kebenaran tentang diri-Nya kepada mereka, sebaliknya mereka harus menginginkannya dan mencarinya, tetapi mereka tidak melakukannya. Mereka menolak Dia dan memilih ilah-ilah Mesir, ilah-ilah yang sudah mereka kenal.

Konsekuensi dari Kemurtadan Anak Sapi Emas

Penting untuk dicatat bahwa hukuman rajam ini ditempatkan dalam hukum Taurat setelah bangsa Israel menari-nari mengelilingi anak lembu emas. Melalui tindakan mereka, bangsa Israel telah menyatakan dengan tegas bahwa mereka menolak Allah yang benar di surga dan memuji anak lembu emas yang merupakan salah satu dewa bangsa Mesir.

Pengorbanan seekor anak sapi atau lembu jantan di Mesir akan membuat orang Israel dilempari batu sampai mati. Dengan memilih untuk menyembah anak lembu emas, orang Israel menerima sistem penghakiman dari dewa ini. Melanggar anak lembu emas berarti Anda harus dilempari batu.

Rm. 6:16 Apakah kamu tidak tahu, bahwa apabila kamu menyerahkan dirimu kepada seseorang sebagai hamba untuk mentaatinya, kamu adalah hamba orang itu, yang harus kamu taati, baik dalam dosa yang memimpin kamu kepada kematian, maupun dalam ketaatan yang memimpin kamu kepada kebenaran?

Bangsa Israel telah menyerahkan diri mereka sebagai hamba dari sistem penyembahan palsu yang merupakan ciptaan Iblis. Banyak orang telah memilih Setan sebagai pemimpin mereka, dan oleh karena itu prinsip-prinsipnya diizinkan untuk dicaplok ke dalam pemerintahan nasional mereka. Keterlibatan Harun dalam dosa ini hanya memberikan keuntungan yang lebih besar bagi Setan. Seandainya Musa tidak secara khusus berdoa untuk Harun, Setan akan bebas untuk menghancurkan Imam Besar masa depan dan membawa kesedihan yang besar bagi Musa dan Israel.

Kel 32:34-35 34 Tetapi pergilah sekarang, tuntunlah bangsa itu ke tempat yang telah Kusebutkan kepadamu; akan berjalan malaikat-Ku di depanmu, tetapi pada hari pembalasan-Ku itu **Aku akan membalaskan dosa mereka kepada mereka.**" (35) Demikianlah TUHAN menulahi bangsa itu, karena mereka telah menyuruh membuat anak lembu buatan Harun itu.

Yang menarik dari ayat ini adalah dikatakan bahwa Tuhan menimpakan *tulah* kepada bangsa itu karena mereka membuat anak lembu. Kata *tulah* adalah kata yang sama yang digunakan dalam ayat ini:

Kel 21:35 Apabila lembu seseorang menanduk (*hurt*) lembu orang lain, sehingga mati, maka lembu yang hidup itu harus dijual, uangnya dibagi dan binatang yang mati itupun harus dibagi juga.

Konteks kata ini dapat digunakan untuk menggambarkan seekor lembu yang menyakiti (*hurt*) lembu lain hingga mati. Bangsa Israel memilih untuk menyembah dewa-dewa Mesir, dan Allah menimpakan kepada mereka serangan dari anak lembu atau dewa lembu.

Allah mengunjungi Israel sesuai dengan persepsi mereka tentang persepsi tentang keilahian. Karena penyembahan anak lembu emas adalah ciptaan Setan, prinsip-prinsipnya diizinkan untuk memiliki kendali yang lebih besar atas kehidupan mereka.

Melalui Api

Kita melihat praktik lain dari orang Mesir yang berhubungan dengan sistem ibadah mereka yang disebutkan dalam Yehezkiel:

Eze 20:25,26 Begitulah Aku juga memberi kepada mereka ketetapan-ketetapan yang tidak baik dan peraturan-peraturan, yang karenanya mereka tidak dapat hidup. (26) Aku membiarkan mereka menjadi najis dengan persembahan-persembahan mereka, dalam hal mereka mempersembahkan sebagai korban dalam api semua yang terdahulu lahir dari kandungan, supaya Kubuat mereka tertegun, agar mereka mengetahui bahwa Akulah TUHAN.

Orang Mesir akan membuat anak-anak mereka harus melompati tembok api. Perhatikan komentar Roh Nubuat:

Bangsa Mesir telah menerima tradisi yang berkaitan dengan pengorbanan. Mereka tidak mengakui keberadaan Allah Surga. Mereka berkorban untuk dewa-dewa berhala mereka. Dengan kemegahan dan

upacara yang luar biasa mereka melakukan penyembahan berhala mereka. Mereka mendirikan mezbah-mezbah untuk menghormati dewa-dewa mereka, dan mereka bahkan mewajibkan anak-anak mereka sendiri untuk melewati api. Setelah mereka mendirikan mezbah-mezbah mereka, mereka mengharuskan anak-anak mereka melompati mezbah-mezbah itu melalui api. Jika mereka dapat melakukan hal ini tanpa terbakar, para imam berhala dan orang-orang menerimanya sebagai bukti bahwa dewa mereka menerima persembahan mereka, dan secara khusus menyukai orang yang telah melewati cobaan yang berapi-api itu. Dia dipenuhi dengan keuntungan, dan sejak saat itu dia sangat dihormati oleh semua orang. Dia tidak pernah diizinkan untuk dihukum, betapapun beratnya kejahatannya. Jika ada orang lain yang melompati api yang begitu malang sehingga terbakar, maka nasibnya sudah ditentukan; karena mereka berpikir bahwa dewa-dewa mereka sedang marah, dan tidak akan tenang tanpa korban yang tidak bahagia, dan dia dipersembahkan sebagai korban di atas mezbah berhala mereka.

Bahkan beberapa orang Israel telah menghina diri mereka sedemikian rupa hingga mereka melakukan kekejian ini, dan Allah membuat api menyala pada anak-anak mereka, yang mereka buat untuk melintasi api itu. Mereka tidak sampai sejauh bangsa-bangsa kafir, tetapi **Allah merampas anak-anak mereka dengan membuat api menghancurkan mereka ketika mereka melewatinya.** *ISP 268.*

Jadi, rajam tidak hanya berhubungan dengan sistem ibadah Mesir tetapi juga melewati api. Kita melihat bahwa Tuhan dalam belas kasihan-Nya mengizinkan anak-anak Israel untuk dimakan api. Dalam belas kasihan-Nya, Tuhan mengizinkan anak-anak ini untuk mati seketika dibandingkan melewati api dan menerima luka bakar yang mengerikan dan kemudian menghadapi teror untuk dieksekusi kepada dewa-dewa Mesir. Jadi sangat menarik untuk melihat praktik rajam dihubungkan dengan membuat anak-anak melewati api.

Im 20:2 2 "Engkau harus berkata kepada orang Israel: Setiap orang, baik dari antara orang Israel maupun dari antara orang asing yang tinggal di tengah-tengah orang Israel, yang menyerahkan seorang dari anak-anaknya kepada Molokh, pastilah ia dihukum mati, **yakni rakyat negeri harus melontari dia dengan batu.**

mereka yang berada di pinggiran perkemahan. Ellen White menjelaskan bahwa rombongan campuran (*mixed multitudes*) inilah yang mengikuti di belakang atau di pinggiran Israel.

Dan rombongan yang bercampur baur ikut pula dengan mereka." Di antara orang banyak itu tidak hanya ada orang-orang yang digerakkan oleh iman kepada Allah Israel, tetapi juga jumlah yang jauh lebih besar yang hanya ingin melarikan diri dari malapetaka, atau **yang mengikuti orang banyak yang bergerak** hanya karena kegembiraan dan keingintahuan. PP 281

Rombongan yang bercampur-baur itulah yang memulai kemurtadan dengan anak lembu emas.

"Rombongan yang bercampur baur" telah menjadi yang pertama memanjakan diri dalam bersungut-sungut dan ketidaksabaran, dan merekalah yang menjadi pemimpin dalam kemurtadan yang terjadi kemudian. Di antara benda-benda yang dianggap oleh orang Mesir sebagai lambang-lambang keilahian adalah lembu atau anak lembu; dan atas anjuran dari mereka yang telah mempraktekkan bentuk penyembahan berhala ini di Mesir, seekor anak lembu kini dibuat dan disembah. PP 316.

Kelompok ini berkemah di tepi-tepi Israel dan tidak berkomitmen kepada Allah yang benar di surga, tetapi hanya ingin melarikan diri dari hukuman di Mesir. Setan sering menggunakan mereka untuk membawa bangsa Israel ke dalam dosa.

Musa berdiri di hadapan mereka sebagai wakil Kristus. Namun mereka ingin merajamnya dengan batu. Dengan cara yang sama, orang-orang Yahudi menggunakan cara penyaliban Romawi untuk membunuh Kristus. Mereka menolak Kristus dan memilih Barabas dan menderita akibat dari pilihan mereka sendiri empat puluh tahun kemudian dalam kehancuran Yerusalem ketika Setan diberi kendali penuh atas bangsa itu.

Dengan penolakan keras kepala terhadap kasih dan belas kasihan ilahi, orang-orang Yahudi telah menyebabkan perlindungan Allah ditarik dari mereka, dan Setan diizinkan untuk memerintah mereka sesuai dengan kehendaknya. Kekejaman yang mengerikan yang diberlakukan di Penghancuran Yerusalem adalah demonstrasi kuasa pembalasan Setan

atas mereka yang tunduk pada kekuasaannya. *Kemenangan Akhir 35,36*

Nadab dan Abihu

Kita melihat penghakiman api sekali lagi dalam kaitannya dengan Nadab dan Abihu:

Im 10:1-2 1 Kemudian anak-anak Harun, Nadab dan Abihu, masing-masing mengambil perbaraannya, membubuh api ke dalamnya serta menaruh ukupan di atas api itu. Dengan demikian mereka mempersembahkan ke hadapan TUHAN api yang asing yang tidak diperintahkan-Nya kepada mereka. (2) **Maka keluarlah api dari hadapan TUHAN, lalu menghancurkan keduanya**, sehingga mati di hadapan TUHAN.

Ini adalah proses penghakiman yang telah dipilih sendiri oleh bangsa Israel dalam penyembahan mereka terhadap anak lembu emas dan dalam mengadopsi hukuman-hukuman Mesir. Yesus dengan jelas mengatakannya kepada kita:

Mat 7:2 Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi, dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu.

Israel telah memilih sistem ini sehingga mereka dihakimi sesuai keinginan dan prinsip mereka sendiri. Persisnya bagaimana api ini keluar dari Tuhan, kita tidak dapat mengatakan dengan pasti. Inilah yang Roh Nubuat katakan kepada kita:

Nadab dan Abihu adalah imam-imam di kaabah, dan meskipun tidak diperbolehkan menggunakan api biasa, para imam ini, ketika mereka masuk ke hadapan Tuhan, mereka menyalakan dupa mereka dengan api yang tidak dikuduskan. Para imam telah memanjakan diri dengan menggunakan anggur, dan kepekaan moral mereka telah lumpuh; mereka tidak dapat membedakan karakter tindakan mereka, atau menyadari apa yang akan menjadi konsekuensi yang mengerikan dari dosa mereka. **Api berkobar dari ruang maha kudus dan menghancurkan mereka.** *Pertarikan 280.*

Kilat dari Surga

Api ini langsung keluar dari Tempat Mahakudus. Kitab Wahyu memberi tahu kita tentang hal-hal lain yang berasal dari Tempat Mahakudus:

Wah 11:19 Maka terbukalah Bait Suci Allah yang di sorga, dan kelihatanlah tabut perjanjian-Nya di dalam Bait Suci itu dan terjadilah kilat dan deru guruh dan gempa bumi dan hujan es lebat..

Kristus, yang digambarkan dalam Daniel 10, digambarkan memiliki wajah seperti kilat, begitu juga dengan malaikat yang datang memanggil Kristus dari kubur:

Dan 10:5-6 5 kuangkat mukaku, lalu kulihat, tampak seorang yang berpakaian kain lenan dan berikat pinggang emas dari ufaf. (6) Tubuhnya seperti permata Tarsis dan **wajahnya seperti cahaya kilat**; matanya seperti suluh yang menyala-nyala, lengan dan kakinya seperti kilau tembaga yang digilap, dan suara ucapannya seperti gaduh orang banyak.

Mat 28:2-3 Maka **terjadilah gempa bumi yang dahsyat, karena malaikat Tuhan turun** dari langit dan datang menggulingkan batu itu dari pintu, lalu duduk di atasnya. (3) **Wajahnya bagaikan kilat** dan pakaiannya putih bagaikan salju:

Peristiwa yang signifikan juga disebutkan bahwa Setan disebut sebagai petir yang jatuh dari surga.

Lukas 10:18 Lalu Ia berkata kepada mereka: "Aku melihat Iblis seperti kilat jatuh dari langit.

Tampaknya kilat, guntur dan gempa bumi berhubungan dengan kuasa Kristus dan para malaikat bisa yang baik maupun yang buruk. Karena semua kuasa adalah milik Allah, maka semua kuasa yang diberikan kepada aktivitas para malaikat harus ditentukan oleh Allah Bapa.

Psa 62:11 Allah telah berfirman satu kali, dua kali aku mendengarnya, bahwa kuasa adalah milik Allah.

Rm. 13:1 Hendaklah tiap-tiap jiwa takluk kepada pemerintah-pemerintah yang lebih tinggi. Karena tidak ada kuasa selain dari Allah, dan kuasa-kuasa yang ada ditetapkan oleh Allah.

Patut disebutkan bahwa referensi tentang angin ribut atau badai, gempa bumi dan api, yang berbicara tentang kehadiran dan kuasa malaikat terkait dalam kisah Elia:

1 Raja-raja 19:11-12 11 Lalu firman-Nya: "Keluarlah dan berdiri di atas gunung itu di hadapan TUHAN!" Maka TUHAN lalu! Angin besar dan kuat, yang membelah gunung-gunung dan memecahkan bukit-bukit batu, mendahului TUHAN. Tetapi tidak ada TUHAN dalam angin itu. Dan sesudah angin itu datanglah gempa. Tetapi tidak ada TUHAN dalam gempa itu.(12) Dan sesudah gempa itu datanglah api. Tetapi tidak ada TUHAN dalam api itu. Dan sesudah api itu datanglah bunyi angin sepoi-sepoi basa.

Karena kuasa Allah diberikan kepada malaikat yang baik dan malaikat yang jahat, apakah pengalaman Elia ini memperingatkan kita untuk tidak menentukan karakter Allah melalui pertunjukan kuasa-Nya? Beberapa penggunaan kuasa-Nya datang langsung dari diri-Nya sendiri, tetapi ada juga yang tidak, melainkan dari kilat yang jatuh dari langit melalui Iblis. Karena banyak situasi yang sangat sulit untuk ditentukan, marilah kita mendengarkan suara halus yang setia memberitahukan kepada kita tentang belas kasihan, kasih dan anugerah-Nya.

Kita mendapatkan contoh yang jelas tentang Iblis yang diberi kuasa untuk menggunakan kuasa Allah dalam kisah Ayub dan api Allah yang turun dari surga.

Ayub 1:8-16,19 8 Lalu bertanyalah TUHAN kepada Iblis: "Apakah engkau memperhatikan hamba-Ku Ayub? Sebab tiada seorangpun di bumi seperti dia, yang demikian saleh dan jujur, yang takut akan Allah dan menjauhi kejahatan." (9) Lalu jawab Iblis kepada TUHAN: "Apakah dengan tidak mendapat apa-apa Ayub takut akan Allah? (10) Bukankah Engkau yang membuat pagar sekeliling dia dan rumahnya serta segala yang dimilikinya? Apa yang dikerjakannya telah Kauberkati

dan apa yang dimilikinya makin bertambah di negeri itu. (11) Tetapi ulurkanlah tangan-Mu dan jamahlah segala yang dipunyainya, ia pasti mengutuki Engkau di hadapan-Mu." (12) Maka firman TUHAN kepada Iblis: "**Nah, segala yang dipunyainya ada dalam kuasamu**; hanya janganlah engkau mengulurkan tanganmu terhadap dirinya." Kemudian pergilah Iblis dari hadapan TUHAN. (13) Pada suatu hari, ketika anak-anaknya yang lelaki dan yang perempuan makan-makan dan minum anggur di rumah saudara mereka yang sulung, (14) datanglah seorang pesuruh kepada Ayub dan berkata: "Sedang lembu sapi membajak dan keledai-keledai betina makan rumput di sebelahnya, (15) datanglah orang-orang Syeba menyerang dan merampasnya serta memukul penjaganya dengan mata pedang. Hanya aku sendiri yang luput, sehingga dapat memberitahukan hal itu kepada tuan." (16) Sementara orang itu berbicara, datanglah orang lain dan berkata: "**Api telah menyambar dari langit dan membakar serta memakan habis kambing domba dan penjaga-penjaga**. Hanya aku sendiri yang luput, sehingga dapat memberitahukan hal itu kepada tuan.".... (19) Dan lihatlah, maka tiba-tiba angin ribut bertiup dari seberang padang gurun; rumah itu dilandanya pada empat penjuru dan roboh menimpa orang-orang muda itu, sehingga mereka mati. Hanya aku sendiri yang luput, sehingga dapat memberitahukan hal itu kepada tuan."

Perlindungan Ditarik

Karena semua kekuatan berasal dari Allah, kita melihat bahwa Iblis diizinkan untuk menggunakan kekuatan ini untuk menghancurkan dengan api, angin, dan pedang. Kuasa itu berasal dari Allah tetapi diizinkan untuk digunakan oleh Iblis di tempat-tempat di mana tangan perlindungan Allah tidak beroperasi. Kita melihat sesuatu yang sangat signifikan setelah peristiwa anak lembu emas yang mempengaruhi perlindungan bangsa Israel.

Musa menegur Harun, dan memberitahukan kepadanya bahwa perbuatannya sangat tercela; karena dia telah diberkati melebihi bangsa itu, dan telah diijinkan untuk berbicara dekat dengan Tuhan. Bahwa ia melakukan dosa begitu besar, bahkan untuk menyelamatkan nyawanya, merupakan hal yang mengherankan bagi Musa yang setia. Ia melihat bahwa bangsa itu telanjang, yaitu, di lucuti dari ornament mereka, karena Harun telah membuat mereka telanjang untuk mempermalukan diri mereka sendiri, di antara musuh-musuh mereka. Dia telah merampas perhiasan mereka, dan membuat mereka malu. **Mereka tidak hanya**

kehilangan perhiasan mereka, tetapi mereka juga kehilangan pertahanan mereka terhadap Iblis, karena mereka telah kehilangan kesalehan dan pengudusan mereka kepada Allah, dan telah kehilangan perlindungan-Nya. Dia telah, dalam ketidaksenangan-Nya, melepaskan tangan penopang Dia, dan mereka dibiarkan terbuka pada penghinaan dan kekuatan musuh-musuh mereka. Musuh-musuh mereka sangat mengenal karya-karya ajaib yang dilakukan oleh tangan Musa di Mesir. Dan mereka tahu bahwa Musa telah membawa mereka keluar dari Mesir, dalam ketaatan pada perintah Allah orang Ibrani, untuk membebaskan mereka dari penyembahan berhala, dan untuk mengamankan kasih sayang mereka yang tak terbagi dan penyembahan mereka yang suci. 1SP 250.

Kisah Ayub memiliki arti khusus bagi umat Israel karena dalam kedua kasus tersebut, tangan perlindungan Allah telah dicabut dan Setan diberi akses untuk menyerang dan mengganggu mereka. Allah mempersiapkan pengalaman mereka di padang gurun dengan menyuruh Musa menulis kitab Ayub sebelum ia pergi ke Mesir.

Tahun-tahun yang panjang di tengah kesunyian padang gurun tidak sia-sia. Musa tidak hanya mendapatkan persiapan untuk pekerjaan besar yang ada di hadapannya, tetapi selama waktu ini, di bawah inspirasi Roh Kudus, ia menulis kitab Kejadian dan juga kitab Ayub, yang akan dibaca dengan penuh perhatian oleh umat Allah sampai penutupan waktu. *ST 19 Februari 1880.*

Pekerjaan Malaikat yang Merusak

Mengetahui bahwa baik malaikat baik maupun jahat memiliki akses kepada kuasa Allah dan seperti kilat yang keluar dari takhta Allah, bagaimana kita dapat mengetahui apakah malaikat baik atau jahat yang menggunakan kuasa Allah? Kutipan dari Great Controversy ini menjelaskan bahwa baik malaikat baik maupun malaikat jahat menggunakan kuasa yang merusak.

Ketika Dia meninggalkan Kaabah, kegelapan menyelimuti penduduk bumi. Pada saat yang menakutkan itu, orang benar harus hidup di hadapan Allah yang kudus tanpa perantara. Pengekangan yang selama ini ada pada orang fasik disingkirkan, dan Iblis memiliki kendali penuh atas mereka yang akhirnya tidak pernah menyesal. Penderitaan panjang Allah telah berakhir. Dunia telah menolak belas kasih-Nya, menghina kasih-Nya, dan menginjak-injak hukum-Nya. Orang fasik telah melewati batas masa percobaan mereka; Roh Allah, yang dengan gigih melawan, akhirnya ditarik kembali. Tanpa dinaungi oleh kasih karunia ilahi, mereka tidak memiliki perlindungan dari si jahat. Setan kemudian akan menjerumuskan penduduk bumi ke dalam satu masalah besar dan terakhir. Ketika para malaikat Tuhan berhenti menahan angin ganas dari hasrat manusia, semua elemen perselisihan akan dilepaskan. Seluruh dunia akan terlibat dalam kehancuran yang lebih mengerikan daripada yang menimpa Yerusalem di masa lalu.

Satu saja malaikat telah menghancurkan semua anak sulung orang Mesir dan memenuhi negeri itu dengan perkabungan. Ketika Daud melanggar Tuhan dengan menghitung jumlah orang, satu malaikat menyebabkan kehancuran yang mengerikan yang dengannya dosanya dihukum. **Kuasa penghancur yang sama yang dilakukan oleh malaikat-malaikat kudus ketika Tuhan memerintahkanNya, akan dilakukan oleh malaikat-malaikat jahat ketika Dia mengizinkanNya.** Ada kekuatan-kekuatan yang sekarang siap, dan hanya menunggu izin ilahi, untuk menyebarkan kebinasaan di mana-mana. *GC 614.2.*

Kita melihat bukti bahwa malaikat-malaikat Allah menggunakan kuasa yang menghancurkan dalam penghancuran Yerusalem:

Manusia akan terus mendirikan bangunan-bangunan mahal, yang menghabiskan jutaan uang; perhatian khusus akan tertuju pada keindahan arsitekturnya, dan keteguhan dan kekokohan bangunan tersebut; tetapi Tuhan telah menginstruksikan kepada saya bahwa terlepas dari keteguhan yang tidak biasa dan tampilan yang mahal, bangunan-bangunan ini akan bernasib seperti Bait Suci di Yerusalem. Bangunan megah itu runtuh. **Malaikat-malaikat Allah diutus untuk melakukan pekerjaan penghancuran, sehingga tidak ada satu batu pun yang tidak diruntuhkan** (*MS 35, 1906*). *5 SM 1098.*

Kita tahu bahwa tentara Romawilah yang menghancurkan Bait Suci, tetapi di sini kita melihat malaikat-malaikat Allah membantu mereka dalam pekerjaan ini. Sekali lagi kita melihat kombinasi kerja sama malaikat dan manusia dalam penghancuran Yerikho:

Kristus adalah tangga yang dilihat Yakub, yang di atasnya turun dan naik malaikat-malaikat Allah, sementara kemuliaan Allah menerangi setiap anak tangga dari surga tertinggi sampai ke bumi. Kristus telah merentangkan jurang pemisah yang memisahkan manusia dengan Allah, dan bumi dengan surga, dan Dia bekerja terus menerus demi kita, dan secara individu kita harus bekerja sama dengan-Nya dan dengan mahluk-mahluk surgawi. **Tetapi Kristus tidak dapat melakukan apa pun bagi kita tanpa kerja sama kita, dan kita tidak dapat melakukan apa pun tanpa Dia.** Setan dan malaikat-malaikatnya berperang melawan kita, dan mereka akan berperang melawan kita sampai akhir dunia, dan Yesus telah mengatakan kepada kita, "Di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa." Inilah pelajaran yang telah diajarkan Kristus kepada anak-anak-Nya di segala zaman, dan di setiap generasi. Ketika Yosua keluar pada pagi hari sebelum merebut Yerikho, tampaklah di hadapannya seorang prajurit yang diperlengkapi dengan perlengkapan perang. Yosua bertanya: "Apakah engkau bagi kami atau bagi musuh kami?" Jawabnya: "Sebagai panglima tentara TUHAN, Aku datang sekarang." Seandainya mata Yosua dibukakan seperti mata hamba Elisa di Dotan, dan ia dapat menahan pandangannya, maka ia akan melihat TUHAN berkemah sekeliling orang Israel, karena tentara yang terlatih dari sorga telah datang untuk berperang bagi umat Allah, dan Panglima tentara TUHAN ada di sana untuk memberi komando. **Ketika Yerikho jatuh, tidak ada tangan manusia yang menyentuh tembok kota itu, karena malaikat-malaikat Tuhan telah meruntuhkan benteng-benteng pertahanan, dan masuk ke dalam benteng pertahanan musuh. Bukan orang Israel, tetapi Panglima tentara Tuhan yang merebut Yerikho. Tetapi Israel memiliki bagian mereka untuk bertindak untuk menunjukkan iman mereka kepada Kapten keselamatan mereka.** *RH 19 Juli 1892.*

Malaikat-malaikat Allah membutuhkan kerja sama karena tanpa iman kepada Allah, Dia tidak dapat memerintahkan malaikat-malaikat-Nya untuk bekerja atas nama kita. Kita melihat malaikat-malaikat surga membantu Yonatan dalam menghadapi orang Filistin.

Malaikat-malaikat surga melindungi Yonatan dan pengawalnya, malaikat-malaikat berperang di sisi mereka, dan orang-orang Filistin jatuh di hadapan mereka. Bumi bergetar seolah-olah ada pasukan berkuda dan kereta perang yang mendekat. **Yonatan mengenali tanda-tanda pertolongan ilahi**, dan bahkan orang Filistin pun tahu bahwa Allah bekerja untuk membebaskan Israel. *PP 625*

Yonatan mengenali tanda-tanda pertolongan ilahi. Pertolongan yang sama juga dimanifestasikan kepada Daud yang mempercayai Allah untuk menolongnya.

2 Sam 5:24 Dan **apabila engkau mendengar suara barisan di puncak-puncak pohon murbei**, maka kamu harus maju dengan cepat. Sebab pada waktu itu TUHAN akan maju di depanmu untuk menyerang perkemahan orang Filistin." (NKJV)

Kita melihat para malaikat Allah membantu Yonatan dan pembawa baju besi dalam mengalahkan musuh-musuhnya. Kita diberitahu bahwa para malaikat melindungi kedua orang itu. Dikatakan juga bahwa mereka bertempur di sisi mereka. Apakah pertempuran ini adalah pekerjaan melindungi atau pertempuran yang sebenarnya?

Tindakan Setan yang Dibalut Misteri

Dalam membaca kisah-kisah Alkitab, sangat sulit untuk menentukan dengan tepat siapa yang melakukan apa. Situasi ini bukanlah suatu kebetulan. Setan menutupi dirinya dengan hati-hati dan menipu di mana pun dia bisa. Di surga, para malaikat merasa sangat sulit untuk memahami gerak-geriknya.

Kekuatannya untuk menipu sangat besar. Dengan menyamar dalam jubah kepalsuan, ia mendapatkan keuntungan. Semua tindakannya begitu diselimuti misteri sehingga sulit untuk mengungkapkan kepada para malaikat sifat sebenarnya dari pekerjaannya. Sampai sepenuhnya berkembang, ia tidak dapat dibuat tampak sebagai hal yang jahat; ketidaketujuannya tidak akan terlihat sebagai pemberontakan. Bahkan para malaikat yang setia pun tidak dapat sepenuhnya mengenali karakternya atau melihat ke arah mana tujuan pekerjaannya. *PP 41.2*

Kita tahu bahwa Iblis berusaha untuk menempatkan Allah dengan sifat-sifatnya sendiri:

Sabda sang nabi: "Hai Israel, engkau telah membinasakan dirimu sendiri," "karena engkau telah jatuh oleh karena kejahatanmu." Hosea 13:9; 14:1. **Penderitaan mereka sering digambarkan sebagai hukuman yang ditimpakan kepada mereka oleh perintah langsung dari Allah.** Demikianlah si penipu besar berusaha untuk menyembunyikan pekerjaannya sendiri. Dengan penolakan yang keras kepala terhadap kasih dan belas kasihan ilahi, orang-orang Yahudi telah menyebabkan perlindungan Allah ditarik dari mereka, dan Iblis diizinkan untuk memerintah mereka sesuai dengan kehendaknya.
Kemenangan Akhir 35

Pemahaman umat Allah telah dibutakan, karena Setan telah salah menggambarkan karakter Allah. Tuhan kita yang baik dan murah hati telah dihadirkan di hadapan orang-orang yang mengenakan sifat-sifat Setan ... *1 SM 235*

Kesulitan untuk mengetahui malaikat mana yang mengambil tindakan-tindakan itu, mengharuskan kita untuk mendasarkan keputusan-keputusan ini, pada apa yang kita pahami tentang karakter Allah. Segala kuasa adalah milik Allah dan tidak ada yang dapat terjadi di dunia ini tanpa keterlibatan-Nya. Iblis tidak memiliki kuasa di tangannya yang tidak diizinkan oleh Allah untuk digunakan. Oleh karena itu, semua kehancuran dan kematian terjadi karena kuasa Allah.

Pola dari Karakter dan Kekuatan Ilahi

Hal ini membawa kita kepada sebuah pertanyaan yang sangat penting. Apakah hubungan antara karakter Tuhan dan kuasa-Nya? Apakah karakter Tuhan dimanifestasikan melalui kuasa-Nya atau kuasa Tuhan dimanifestasikan melalui karakter-Nya? Saya harap Anda dapat menangkap pentingnya poin ini. Untuk mendapatkan latar belakang yang lebih baik tentang topik ini, lihatlah presentasi *Pola Karakter dan Kuasa Ilahi* di maranathamedia.com atau youtube.com. Jika kita menyembah Allah sebagai kuasa, maka tindakan-tindakan kuasa yang tertulis di dalam Alkitab akan mendefinisikan seperti apa Dia. Namun, jika kita menyembah Tuhan sebagai karakter yang berlimpah dengan kebaikan dan kebenaran, maka semua

tindakan kuasa akan mencerminkan karakter-Nya dan dapat dikaitkan langsung kepada-Nya. Hal-hal yang tidak mencerminkan karakter-Nya akan dikaitkan dengan kuasa kegelapan. Oleh karena itu, Tuhan sebagai pribadi tidak dapat dihakimi berdasarkan kekuasaan; Dia tidak berada di dalam angin, gempa bumi, dan api (*kuasa*). Dia adalah suara karakter yang tenang dan kecil.

Pertanyaan tentang bagaimana kita memahami semua kisah dalam Alkitab ini harus dipandu sepenuhnya oleh persepsi kita tentang karakter-Nya. Karakter adalah sumbernya, dan kuasa adalah salurannya. Jika kita menentukan karakter Allah berdasarkan kuasa-Nya, maka kita telah menjadikan perantara atau saluran sebagai sumber dan kita akan salah menggambarkan karakter Allah. Sekali lagi, lihatlah presentasi *Pola Karakter dan Kuasa Ilahi* untuk memperjelas hal ini.

Ketika kita membaca seluruh bagian Perjanjian Lama, berikut ini adalah contoh-contoh garis panduan karakter untuk membantu kita dalam pencarian tersebut:

Kel 34:5-7 5 Turunlah TUHAN dalam awan, lalu berdiri di sana dekat Musa serta menyerukan nama TUHAN.(6) Berjalanlah TUHAN lewat dari depannya dan berseru: "TUHAN, TUHAN, Allah penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya, (7) yang meneguhkan kasih setia-Nya kepada beribu-ribu orang, yang mengampuni kesalahan, pelanggaran dan dosa; tetapi tidaklah sekali-kali membebaskan orang yang bersalah dari hukuman, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya dan cucunya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat."

Pernyataan-pernyataan Setan yang menentang pemerintahan Allah, dan pembelaannya terhadap orang-orang yang berpihak kepadanya, merupakan tuduhan yang terus menerus terhadap Allah. Persungutan dan keluhannya tidak berdasar; namun Allah mengizinkannya untuk membuktikan teorinya. Tuhan bisa saja menghancurkan Iblis dan semua simpatisannya semudah seseorang mengambil kerikil dan melemparkannya ke bumi. **Namun dengan melakukan hal itu, Dia telah memberikan teladan bagi penggunaan kuasa. Semua kekuatan yang memaksa hanya ditemukan di bawah pemerintahan Iblis. Prinsip-prinsip Tuhan tidak seperti ini. Dia tidak akan**

bekerja di jalur ini. Dia tidak akan memberikan sedikit pun dorongan kepada manusia mana pun untuk menjadikan dirinya sebagai Tuhan atas manusia lain, merasa bebas untuk menyebabkan penderitaan fisik atau mental. Prinsip ini sepenuhnya adalah ciptaan Setan. RH, 7 September 1897

Tuhan membuat perhitungan dengan bangsa-bangsa. Tidak ada seekor burung pipit pun yang jatuh ke tanah tanpa diketahuinya. Mereka yang berbuat jahat terhadap sesamanya dan berkata: "Bagaimana Allah tahu?", suatu hari nanti dipanggil untuk menerima pembalasan yang telah lama tertunda. Di zaman ini, penghinaan yang lebih dari sekadar penghinaan biasa ditunjukkan kepada Tuhan. Manusia telah mencapai titik penghinaan dan ketidaktaatan yang menunjukkan bahwa cawan kejahatan mereka hampir penuh. Banyak yang sudah hampir melewati batas belas kasihan. Tidak lama lagi Allah akan menunjukkan bahwa Dia memang Allah yang hidup. Dia akan berkata kepada para malaikat, "Jangan lagi memerangi Iblis dalam upayanya untuk menghancurkan. Biarkanlah dia mengerjakan kejahatannya terhadap anak-anak durhaka, karena cawan kejahatan mereka sudah penuh. Mereka telah meningkat dari satu tingkat kejahatan ke tingkat kejahatan yang lain, dan setiap hari mereka menambah kedurhakaan mereka. Aku tidak akan lagi ikut campur untuk mencegah si perusak melakukan pekerjaannya." *RH 17 September 1901*

Oleh karena itu, ketika kita tahu bahwa Iblis dapat bertindak seperti kilat yang jatuh dari langit, mungkinkah kita melihat bahwa ketika ia bergerak dalam pekerjaannya untuk menghancurkan, kuasa untuk melakukan pekerjaannya itu berasal dari takhta Tuhan dan oleh karena itu tertulis dalam Alkitab sebagai penghakiman Tuhan? Dapatkah kita juga melihat bahwa karena Iblis diberi akses untuk menggunakan kuasa di luar ketetapan dan hukum Allah, maka Allah sebagai pribadi tidak dapat dihakimi oleh penggunaan kuasa tersebut?

Bagaimana Kita Memutuskan?

Kembali ke kisah Nadab dan Abihu, ilham mengatakan bahwa api datang dari Tempat Mahakudus dan melahap kedua orang ini. Apakah ini menunjukkan bahwa Nadab dan Abihu diubah menjadi abu di bait suci? Tidak, karena mereka dibawa keluar dengan jubah mereka.

Im 10:4-5 4 Kemudian Musa memanggil Misael dan Elsafan, anak-anak Uziel, paman Harun, lalu berkatalah ia kepada mereka: "Datang ke mari, angkatlah saudara-saudaramu ini dari depan tempat kudus ke luar perkemahan." (5) Mereka datang, dan mengangkat mayat keduanya, masih berpakaian kemeja, ke luar perkemahan, seperti yang dikatakan Musa.

Apakah pakaian mereka dibakar? Kami tidak diberitahu. Apakah kulit mereka terbakar? Kita tidak diberitahu. Apakah ada kuasa yang keluar dari Tuhan dan menghanguskan mereka? Ya, benar. Apakah Tuhan membuat mereka melewati api seperti dewa-dewa orang Mesir atau apakah Tuhan mengizinkan prinsip-prinsip penghakiman bangsa Israel sendiri turun ke atas mereka sesuai dengan penghakiman dewa-dewa Mesir yang telah mereka pilih? Apakah mereka dihakimi menurut penghakiman mereka sendiri seperti yang Yesus katakan? Mungkinkah mereka disetrum? Siapakah yang melakukan hal ini? Kita tidak diberitahu. Akhirnya, haruskah kita menggunakan pertunjukan kuasa ini sebagai bukti bagaimana Allah bekerja secara langsung? Tidak, karena Allah tidak berada di dalam angin, gempa bumi dan api. Apakah Allah menarik tangan perlindungan-Nya dari mereka setelah peristiwa anak lembu emas? Ya, Dia melakukannya. Kita harus berhati-hati dalam menilai kisah-kisah ini, karena menurut ukuran yang kita pakai untuk menghakimi, kita juga akan dihakimi. Jika kita percaya bahwa Allah menghakimi tanpa belas kasihan, maka ini akan menjadi proses yang akan menghakimi kita, karena dosa penyembahan berhala ini akan ditimpakan kepada kita.

Dua Wanita Mengungkapkan Pelayanan Kematian

Ada bagian dalam Alkitab yang sekali lagi menguji kita bagaimana kita memandang karakter Allah. Berikut ini adalah salah satu contohnya:

Im 24:10-14 10 Pada suatu hari datanglah seorang laki-laki, ibunya seorang Israel sedang ayahnya seorang Mesir, di tengah-tengah perkemahan orang Israel; dan orang itu berkelahi dengan seorang Israel di perkemahan. (11) Anak perempuan Israel itu menghujat nama TUHAN dengan mengutuk, lalu dibawalah ia kepada Musa. Nama ibunya ialah Selomit binti Dibri dari suku Dan. (12) Ia dimasukkan dalam tahanan **untuk menantikan keputusan sesuai dengan firman TUHAN.** (13) **Lalu berfirmanlah TUHAN kepada Musa:** (14) **"Bawalah orang yang mengutuk itu ke luar perkemahan dan semua orang yang mendengar haruslah meletakkan tangannya ke atas kepala orang itu, sesudahnya haruslah seluruh jemaah itu melontari dia dengan batu.**

Tuhan memerintahkan Musa untuk membawa seorang pria yang telah menghujat Tuhan ke luar perkemahan dan melemparinya dengan batu. Cerita ini tampak sangat sederhana. Orang itu telah berdosa dan Tuhan berkata rajamlah dia. Jadi inilah yang Musa dan Israel lakukan:

Im 24:23 Lalu Musa berbicara kepada orang Israel, bahwa mereka harus membawa orang yang telah mengutuk itu ke luar perkemahan dan melempari dia dengan batu. Dan orang Israel melakukan seperti yang diperintahkan TUHAN kepada Musa.

Iman Perempuan Kanaan

Kisah ini menguji kita dengan cara yang sama seperti perempuan Kanaan yang datang kepada Kristus dan memohon agar anak perempuannya disembuhkan.

Mat 15:22-28 22 Maka datanglah seorang perempuan Kanaan dari daerah itu dan berseru: "Kasihailah aku, ya Tuhan, Anak Daud, karena anakku perempuan kerasukan setan dan sangat menderita." (23) Tetapi Yesus sama sekali tidak menjawabnya. Lalu murid-murid-Nya datang dan meminta kepada-Nya: "Suruhlah ia pergi, ia mengikuti kita dengan berteriak-teriak." (24) Jawab Yesus: "Aku diutus hanya kepada domba-

domba yang hilang dari umat Israel." (25) Tetapi perempuan itu mendekat dan menyembah Dia sambil berkata: "Tuhan, tolonglah aku." (26) Tetapi Yesus menjawab: "Tidak patut mengambil roti yang disediakan bagi anak-anak dan melemparkannya kepada anjing." (27) Kata perempuan itu: "Benar Tuhan, namun anjing itu makan remah-remah yang jatuh dari meja tuannya." (28) Maka Yesus menjawab dan berkata kepadanya: "Hai ibu, besar imanmu, maka jadilah kepadamu seperti yang kaukehendaki." Dan seketika itu juga anaknya sembuh.

Perempuan itu datang untuk meminta belas kasihan dari Yesus. Sebagai jawabannya, Yesus mengizinkan prinsip-prinsip hukum Taurat untuk mengujinya. Perempuan itu adalah orang Kanaan dan inilah yang akan dibaca oleh orang-orang Yahudi dalam hukum Taurat tentang orang Kanaan:

Ul 7:2-6 dan TUHAN, Allahmu, telah menyerahkan mereka kepadamu, sehingga engkau memukul mereka kalah, maka haruslah kamu menumpas mereka sama sekali. Janganlah engkau mengadakan perjanjian dengan mereka dan janganlah engkau mengasihani mereka. (3) Janganlah juga engkau kawin-mengawin dengan mereka: anakmu perempuan janganlah kauberikan kepada anak laki-laki mereka, ataupun anak perempuan mereka jangan kauambil bagi anakmu laki-laki; (4) sebab mereka akan membuat anakmu laki-laki menyimpang dari pada-Ku, sehingga mereka beribadah kepada allah lain. Maka murka TUHAN akan bangkit terhadap kamu dan Ia akan memunahkan engkau dengan segera. (5) Tetapi beginilah kamu lakukan terhadap mereka: mezbah-mezbah mereka haruslah kamu robohkan, tugu-tugu berhala mereka kamu remukkan, tiang-tiang berhala mereka kamu hancurkan dan patung-patung mereka kamu bakar habis. (6) Sebab engkaulah umat yang kudus bagi TUHAN, Allahmu; engkaulah yang dipilih oleh TUHAN, Allahmu, dari segala bangsa di atas muka bumi untuk menjadi umat kesayangan-Nya.

Dengan mengingatkan wanita itu bahwa Dia diutus hanya untuk orang Israel, wanita itu diingatkan bahwa dia berada di luar kasih karunia Allah. Perempuan itu mungkin saja menegangkan lehernya dan berteriak kepada-Nya, "Dasar orang Yahudi songong, yang merasa benar sendiri!" Dia mungkin telah membiarkan *pelayanan penghukuman-Nya* menghancurkannya dalam keputusan. Namun,

ia tetap berpegang teguh pada keyakinan bahwa Yesus penuh belas kasihan. Ia dengan cepat menerima hukuman-Nya, setuju dengan-Nya, dan kemudian berpegang pada belas kasihan-Nya.

Mat 15:27 "Benar, Tuhan, tetapi anjing-anjing makan remah-remah yang jatuh dari meja tuannya."

Perempuan itu menerima bahwa ia tidak layak, tetapi ia menengadahkan tangannya kepada Kristus untuk menerima belas kasihan-Nya. Ia memilih untuk percaya bahwa Dia penuh belas kasihan meskipun ia telah melakukan dosa dan dianggap berada di luar jalur berkat. Inilah pelayanan kematian dan ketika kita menerimanya dengan tetap percaya kepada belas kasihan Allah, maka kita akan memilikinya. Kita melihat proses yang sama dengan perempuan di sumur.

Yohanes 4:15-18 Kata perempuan itu kepada-Nya: "Tuhan, berikanlah aku air itu, supaya aku tidak haus dan tidak usah datang lagi ke sini untuk menimba air." (16) Kata Yesus kepadanya: "Pergilah, panggillah suamimu dan datang ke sini." (17) Kata perempuan itu: "Aku tidak mempunyai suami." Kata Yesus kepadanya: "Tepat katamu, bahwa engkau tidak mempunyai suami, (18) sebab engkau sudah mempunyai lima suami dan yang ada sekarang padamu, bukanlah suamimu. Dalam hal ini engkau berkata benar."

Sebelum Yesus menyatakan diri-Nya sebagai Juruselamat dunia, Dia mengingatkan perempuan itu kondisinya yang berdosa. Dia tidak melakukan hal ini untuk mempermalukannya, tetapi agar dia dapat menerima pengakuan dosanya. Hanya ketika kita menerima pengakuan dosa, kita siap untuk menerima belas kasihan, tetapi jika kita tidak percaya bahwa Allah itu penuh belas kasihan, kita akan tidak mengulurkan tangan untuk menerimanya.

Bagaimana Perempuan Berzina Dirajam

Dalam kisah perempuan yang tertangkap basah berzina, kita melihat bagaimana sang pemberi hukum menjalankan hukum-Nya.

Musa dari dirinya sendiri tidak menyusun hukum. Kristus, malaikat

yang telah Allah tunjuk untuk pergi ke hadapan umat pilihan-Nya, memberikan kepada Musa ketetapan-ketetapan dan persyaratan-persyaratan yang diperlukan untuk sebuah agama yang hidup dan untuk memerintah umat Allah. *RH, 6 Mei 1875*

Hal pertama yang Yesus katakan kepada mereka, membuat rencana mereka hancur berantakan.

Yohanes 8:7 Ketika mereka terus bertanya kepada-Nya, Ia menengadah dan berkata kepada mereka: "Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu.

Di sini kita melihat Sang pemberi hukum memberitahukan kepada kita kualifikasi orang-orang yang dapat melakukan rajam. Mereka haruslah orang yang tidak berdosa. Berapa banyak hukuman dalam Perjanjian Lama yang dapat dilaksanakan dengan benar jika mereka yang melaksanakan hukuman itu harus tidak berdosa? Adakah orang yang memenuhi syarat untuk melakukan perbuatan seperti ini? Semua orang telah berdosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah. Selain sebagai orang munafik, mengapa mustahil bagi orang berdosa untuk menghukum mati orang berdosa lainnya?

Kuasa Iblis yang mengutuk akan menuntunnya untuk melembagakan sebuah teori keadilan yang tidak sesuai dengan belas kasihan. Dia mengklaim bahwa dia memimpin sebagai suara dan kuasa Allah, mengklaim bahwa keputusannya adalah adil, murni dan tanpa kesalahan. **Oleh karena itu, ia mengambil posisinya di kursi pengadilan dan menyatakan bahwa nasihatnya sempurna. Di sinilah keadilannya yang tanpa belas kasihan masuk, sebuah keadilan palsu, yang menjijikan bagi Allah.** Surat 16a, 1892.

Ketika orang tua kita yang pertama memakan buah dan menerima prinsip-prinsip kerajaan Iblis, mereka menerima pikiran Iblis dalam hal hukum dan keadilan. Sistem keadilan Iblis tidak memberikan ruang bagi belas kasihan. Setiap dosa harus menerima hukumannya, desak Setan, (DA 761.4). Dalam kasus Setan, dosa berarti segala sesuatu yang tidak sesuai dengan pemikirannya sendiri. Oleh karena itu, sebagai manusia kita telah mewarisi gagasan bahwa semua orang yang tidak setuju dengan kita harus dihukum tanpa belas kasihan sesuai dengan kejahatannya. Inilah alasan mengapa

bangsa Israel dengan sukarela menerima praktik rajam di Mesir; praktik ini mencerminkan pikiran Iblis yang tanpa belas kasihan.

Inilah sebabnya mengapa tidak mungkin bagi orang berdosa untuk membunuh orang lain berdasarkan penafsirannya sendiri atas hukum Taurat, karena manusia akan menggunakan hukum Taurat untuk membinasakan mereka yang tidak setuju dengan mereka, dan inilah yang ingin dilakukan oleh orang-orang Farisi terhadap Yesus. Mereka menggunakan Hukum Musa untuk mencoba menghancurkan Kristus. Prinsip inilah yang digunakan Iblis untuk melawan Allah. Dia menggunakan Hukum Musa untuk menghancurkan keyakinan kita akan karakter kasih Bapa kita di surga. Bagaimanakah ia melakukan hal ini? Melalui sistem keadilan palsunya yang tidak memiliki belas kasihan.

Ketika perempuan itu dibawa ke kaki Yesus untuk dihukum, Yesus tidak memaafkan dosanya. Dia berkata, "Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu." Perempuan itu sudah pasti akan dihukum mati. Apa yang terjadi selanjutnya adalah apa yang Yesus selalu ingin lakukan untuk orang-orang berdosa yang merasakan kedalaman keberdosaan mereka.

Yohanes 8:10-11 Ketika Yesus bangkit berdiri dan tidak melihat siapa pun kecuali perempuan itu, berkatalah Ia kepadanya: "Hai perempuan, di manakah mereka yang mendakwa engkau? Tidak adakah yang menghukum engkau?" (11) Jawab perempuan itu: "Tidak ada, Tuhan. Kata Yesus kepadanya: "Akupun tidak menghukum engkau, pergilah dan jangan berbuat dosa lagi.

Penghukuman dari hukum Taurat sangat penting agar kasih karunia dapat diberikan. Karena tanpa penghukuman, tidak ada kasih karunia; tanpa hukuman mati, tidak ada belas kasihan. Kita harus ingat bahwa penghukuman dari surga tidak sama dengan penghukuman dari manusia, karena pikiran Allah bukanlah pikiran kita. Demikianlah yang kita baca:

Yoh. 1:17 (TB) Sebab hukum Taurat diberikan oleh Musa, tetapi kasih karunia dan kebenaran datang oleh Yesus Kristus.

Rm. 5:20 Tetapi hukum Taurat masuk, supaya pelanggaran bertambah

banyak. Tetapi di mana dosa bertambah banyak, di situ kasih karunia bertambah banyak:

Ketika Yesus memberikan perintah kepada Musa bahwa mereka yang berzinah harus dihukum mati, Dia ingin menunjukkan kepada mereka akibat buruk dari perbuatan tersebut. Karena kita membaca:

Yakobus 1:15 Jadi apabila hawa nafsu sudah dibuahi, maka ia melahirkan dosa, dan dosa, jika sudah sempurna, melahirkan maut.

Dosalah yang mendatangkan kematian. Dosa merusak diri sendiri. Perintah yang diberikan dalam hukum Taurat dilakukan untuk menyoroti sifat dosa yang mematikan. Paulus mengatakan kepada kita bahwa pelayanan kematian yang membuat manusia melihat bahwa mereka layak mati adalah pekerjaan yang mulia.

2 Kor 3:7 Tetapi jika pelayanan kematian, yang tertulis dan terukir pada batu-batu itu, adalah mulia,...

Begitu kita menerima hukuman mati; begitu kita berduka atas dosa-dosa kita di bawah karya Roh Kudus yang menginsafkan, maka kita siap untuk menerima dalam kepenuhannya, kasih karunia pengampunan dan belas kasihan Allah.

Ketika Yesus memberikan hukuman dari hukum Taurat yang tertulis di atas batu, hal itu menyebabkan perempuan itu kehilangan semua harapan hidupnya. Dia menerima hukuman itu, namun Yesus mengetahui hatinya dan bagaimana dia dimanfaatkan oleh orang-orang itu dan mengetahui bahwa dia telah jatuh di atas Batu Karang.

1 Kor 10:4 Dan mereka semua minum minuman rohani yang sama, karena mereka minum dari Batu Karang rohani yang mengikuti mereka, dan Batu Karang itu adalah Kristus.

Mat 21:44 Barangsiapa jatuh ke batu ini, ia akan remuk, dan barangsiapa tertimpa batu itu, ia akan diremukkan sampai menjadi debu.

Ketika jatuh tersungkur di atas batu karang, perempuan itu benar-benar dirajam seperti yang dimaksudkan Kristus. Ia telah melepaskan semua harapan bahwa ia dapat menyelamatkan dirinya sendiri dan menyerahkan dirinya kepada belas kasihan Kristus. Pelemparan batu yang dimaksudkan Kristus adalah agar orang-orang berdosa diinsafkan atas dosa-dosa mereka dan mencari belas kasihan. Sepuluh Perintah Allah ditulis di atas batu untuk merefleksikan bagaimana hukum Taurat merajam kita secara rohani dan menghukum kita sampai mati.

Rm. 5:20 Demikianlah hukum Taurat masuk, supaya pelanggaran menjadi semakin banyak. Tetapi di mana dosa berlimpah, kasih karunia jauh lebih berlimpah:

Rm. 3:19 Kita tahu, bahwa apa yang dikatakan oleh hukum Taurat, dikatakan kepada mereka yang berada di bawah hukum Taurat, supaya setiap mulut dibungkam dan seluruh dunia menjadi bersalah di hadapan Allah.

Mereka yang menolak untuk menerima rajam rohani bagi manusia batiniah ini, pada akhirnya akan diremukkan oleh batu hati nurani mereka sendiri dan mereka akan menghakimi diri mereka sendiri berdasarkan belas kasihan yang mereka tunjukkan kepada orang lain. Ketika kita tidak mengizinkan Sang Pemberi Hukum untuk menjalankan hukum itu sendiri, Setan akan menggunakannya untuk menghancurkan kita seperti yang kita lihat dalam kasus Yudas.

Mat 27:3-5 Ketika Yudas, yang telah mengkhianati Yesus, melihat, bahwa ia telah dihukum, menyesallah ia dan mengembalikan tiga puluh uang perak itu kepada imam-imam kepala dan tua-tua, (4) katanya: "Aku telah berdosa karena aku telah mengkhianati darah orang yang tidak bersalah. Kata mereka: "Apakah artinya itu bagi kami?" itu urusanmu sendiri. (5) ia melemparkan uang perak itu ke dalam Bait Allah, lalu pergi dan menggantungkannya dirinya.

Ketika seseorang merampas hukum Taurat dari tangan Kristus, maka ia akan menghadapi penghakiman melalui tuduhan-tuduhan Iblis yang tak kenal belas kasihan dan hal ini akan menggilingnya menjadi debu.

Yesus, pemberi hukum Taurat kepada Musa, dengan jelas mengungkapkan

bagaimana Dia bermaksud menggunakan hukum itu. Ia bermaksud untuk menggunakannya sedemikian rupa untuk memberikan belas kasihan kepada orang berdosa yang putus asa. Kita dapat bersukacita karena melalui belas kasihan Kristus, pendakwa yang berusaha membuat kita putus asa telah dilemparkan ke bawah.

Wah 12:10 Dan aku mendengar suatu suara yang nyaring di sorga berkata: "Sekarang telah tiba keselamatan, dan kuasa, dan kerajaan Allah kita, dan kuasa Kristus, sebab pendakwa saudara-saudara kita telah dilemparkan ke bawah, yang mendakwa mereka siang dan malam di hadapan Allah kita.

Wanita malang itu tidak berani mengangkat matanya ke wajah Juruselamat, tetapi dalam diam menanti ajalnya. Ia menerima hukuman yang dijatuhkan kepadanya. Dengan takjub ia melihat para penuduhnya pergi tanpa berkata-kata dan kebingungan; kemudian kata-kata pengharapan itu terdengar di telinganya, "Aku tidak menghukum engkau, pergilah dan jangan berbuat dosa lagi." Hatinya luluh, dan ia tersungkur di kaki Yesus sambil menangis kasihnya yang penuh syukur, dan dengan air mata yang pahit mengakui dosa-dosanya. Kristus sungguh-sungguh telah merajam hati nurani dari perempuan ini sehingga ia dapat menerima hidup yang baru.

Ini adalah awal dari sebuah kehidupan yang baru, sebuah kehidupan yang murni dan damai, yang dipersembahkan untuk melayani Tuhan. Dalam membangkitkan jiwa yang jatuh ini, Yesus melakukan mukjizat yang lebih besar daripada menyembuhkan penyakit fisik yang paling menyedihkan; Dia menyembuhkan penyakit rohani yang membawa kepada kematian kekal. Wanita yang bertobat ini menjadi salah satu pengikut-Nya yang paling setia. Dengan kasih yang rela berkorban dan pengabdian yang tulus, ia membayar kembali belas kasihan-Nya yang mengampuni. *DA 462.2*

Betapa luar biasanya karya Roh melalui hukum Taurat untuk membawa kesadaran akan dosa sehingga kita dapat menerima belas kasihan dan kasih Allah yang mengampuni. Betapa menakjubkannya mukjizat Allah yang mengubah hati kita yang keras dan tak berbelas kasihan menjadi hati yang serupa dengan Kristus. Semakin besar penghukuman alkitabiah yang kita rasakan, semakin besar pula pengampunan dan belas kasihan yang kita

terima.

Mari kita kembali ke kisah tentang pemuda yang dilempari batu. Mengenai dosa penghujatan, Yesus memberi tahu kita dengan jelas:

Mat 12:31 Sebab itu Aku berkata kepadamu: Segala dosa dan hujat akan diampuni bagi manusia, tetapi hujat terhadap Roh Kudus tidak akan diampuni bagi manusia.

Dosa penghujatan ini akan diampuni jika anak muda itu memintanya. Dia bisa saja mengakui imannya kepada penanggung dosa melalui simbol anak domba yang disembelih, tetapi dia tidak melakukannya. Ketika Musa bertanya kepada Tuhan apa yang harus dilakukan, Tuhan melakukan apa yang selalu Dia lakukan pertama kali, Dia membawa kesadaran akan dosa. Pengakuan dosa ini disertai dengan hukuman mati. Hal ini diperlukan agar belas kasihan dapat diberikan. Inilah proses Injil.

2 Kor 3:6 Ia juga yang telah membuat kami menjadi pelayan-pelayan yang cakap untuk memberitakan Perjanjian Baru, bukan dengan tulisan, tetapi dengan roh; sebab tulisan mati, tetapi roh memberikan menghidupkan.

Jika Anda membaca bahasa Yunani lebih teliti dalam ayat ini, Anda akan melihat urutannya.

karena huruf (*tulisan*) itu mematikan, tetapi roh itu memberikan menghidupkan.

Kata *tapi* dapat digunakan sebagai lawan kata atau sebagai suatu kelanjutan kalimat. Teks dapat dibaca:

karena huruf itu mematikan, dan (*tetapi*) roh itu menghidupkan.

Inilah proses Injil. Hukum Taurat menjamin hukuman mati agar kita dapat menyadari keadaan kita yang terhilang. Kemudian kita dapat menerima Roh yang memberikan kehidupan melalui belas kasihan Allah. Setelah mendengar hukuman mati, pemuda itu mungkin telah menerima hukuman tersebut dan berlutut di hadapan Musa, wakil Allah, dan memintanya untuk mendoakannya dan meminta Allah mengampuninya. Allah pasti akan

menjawab doa ini. Namun karena pemuda ini ternyata tidak mempercayai hal ini, maka ia tidak dapat menerimanya. Ia telah kehilangan perlindungan Allah. Jika Allah mundur darinya, maka Setan akan segera membunuhnya atau menggunakan dia untuk menarik orang lain menjauh dari Allah menuju kematian. Satu-satunya harapan bagi pemuda ini untuk tetap hidup adalah agar hukum Taurat masuk dengan hukuman mati.

Hukuman rajam ditambahkan ke dalam hukum Taurat karena kekerasan hati bangsa Israel. Bukanlah keinginan Tuhan untuk menghukum orang dengan cara ini, namun Dia bekerja melalui persepsi mereka tentang keadilan untuk mendapatkan hukuman dengan harapan mereka akan mencari belas kasihan. Orang itu tidak mencari belas kasihan, dan karena itu dia mati. Seandainya saja ia memiliki iman seperti perempuan Kanaan itu untuk menerima hukumannya dan kemudian memohon belas kasihan. Jika ia percaya bahwa Allah itu penuh belas kasihan, maka belas kasihan itu akan bersukacita atas penghakiman.

Siapa yang berada di pihak Tuhan?

Proses dari keadilan dan belas kasihan ini terlihat setelah kemurtadan anak lembu emas:

Kel 32:26-28 26 maka berdirilah Musa di pintu gerbang perkemahan itu serta berkata: "Siapa yang memihak kepada TUHAN datanglah kepadaku!" Lalu berkumpullah kepadanya seluruh bani Lewi. (27) Berkatalah ia kepada mereka: "Beginilah firman TUHAN, Allah Israel: Baiklah kamu masing-masing mengikatkan pedangnya pada pinggangnya dan berjalanlah kian ke mari melalui perkemahan itu dari pintu gerbang ke pintu gerbang, dan biarlah masing-masing membunuh saudaranya dan temannya dan tetangganya." (28) Bani Lewi melakukan seperti yang dikatakan Musa dan pada hari itu tewaslah kira-kira tiga ribu orang dari bangsa itu.

Musa mengundang semua orang untuk memilih belas kasihan dengan datang kepadanya. Roh Nubuat menjelaskan secara lebih terperinci:

Musa meminta semua orang yang telah bebas dari dosa besar penyembahan berhala ini, untuk datang dan berdiri di sebelah kanannya;

juga mereka yang telah bergabung dengan para pemberontak dalam menyembah berhala ini, tetapi mereka yang telah bertobat dari dosa mereka, dengan begitu cepat meninggalkan Allah, untuk berdiri di sebelah kirinya. *ISP 251*

Semuanya ditawarkan pembebasan dan pengampunan jika mereka mau menerimanya. Musa telah menjamin pengampunan bagi mereka semua sebelum waktu ini terjadi. Dalam menyembah anak lembu emas, bangsa Israel secara bersama-sama telah memilih Iblis sebagai pemimpin mereka. Kemurtadan ini begitu besar sehingga hanya pertobatan yang paling dalam yang dapat menyelamatkan mereka. Mereka harus memahami bahaya mengerikan yang mereka hadapi dan bahwa tujuan bangsa itu benar-benar hilang tanpa harapan kecuali dengan adanya perubahan. Pada titik inilah kita teringat akan salah satu pernyataan Yesus yang paling aneh di dalam Alkitab.

Mat 18:6-10 6 **"Tetapi barangsiapa menyesatkan salah satu dari anak-anak kecil ini yang percaya kepada-Ku, lebih baik baginya jika sebuah batu kilangan diikatkan pada lehernya lalu ia ditenggelamkan ke dalam laut. (7) Celakalah dunia dengan segala penyesatannya: memang penyesatan harus ada, tetapi celakalah orang yang mengadakannya. (8) Jika tanganmu atau kakimu menyesatkan engkau, penggallah dan buanglah itu, karena lebih baik bagimu masuk ke dalam hidup dengan tangan kudung atau timpang dari pada dengan utuh kedua tangan dan kedua kakimu dicampakkan ke dalam api kekal. (9) Dan jika matamu menyesatkan engkau, cunckillah dan buanglah itu, karena lebih baik bagimu masuk ke dalam hidup dengan bermata satu dari pada dicampakkan ke dalam api neraka dengan bermata dua. (10) Ingatlah, jangan menganggap rendah seorang dari anak-anak kecil ini.** Karena Aku berkata kepadamu: Ada malaikat mereka di sorga yang selalu memandang wajah Bapa-Ku yang di sorga.

Konteks pernyataan Kristus berkaitan dengan perlindungan anak-anak. Yesus berbicara tentang lebih baik memotong tangan atau kaki Anda daripada seluruh tubuh Anda masuk neraka. Dosa Israel dengan anak lembu emas akan membawa hampir semua orang Israel ke dalam perbudakan dan kematian di bawah kendali Iblis. Perlindungan Allah telah disingkirkan dari perkemahan. Bangsa Israel telah mengungkapkan pandangan mereka tentang keadilan dengan ingin

melempari Musa dengan batu, dan mereka juga telah mengangkat pedang melawan orang Amalek tanpa arahan yang jelas dari Tuhan. Dengan menggunakan persepsi mereka sendiri tentang keadilan, Tuhan melakukan upaya yang mendesak untuk menyelamatkan bangsa itu, melindungi orang-orang kecil dan menyingkirkan kendali Iblis atas tubuh mereka. Orang-orang yang dengan keras kepala menolak untuk mencari pengampunan dari Tuhan tidak hanya membiarkan Iblis memerintah mereka tetapi melalui mereka, Iblis menyerang seluruh jemaat. Setan telah merasuk ke dalam organisasi hingga ke tingkat tertinggi melalui Harun, dan orang-orang yang menolak untuk bertobat akan mengizinkan Setan untuk terus menghancurkan organisasi dari dalam hingga tidak ada seorang pun yang tersisa.

Sebuah Tanggung Jawab Organisasi

Situasi yang sama terjadi pada kemurtadan bangsa Moab. Ketika para pemimpin Israel membawa para wanita Moab ke dalam perkemahan, Iblis mendapatkan akses ke seluruh perkemahan dan mulai membunuh mereka.

Bil 25:6,9 Lalu datanglah salah seorang dari bani Israel membawa kepada saudara-saudaranya seorang perempuan Midian, di depan mata Musa dan di depan mata segenap jemaah bani Israel, yang sedang menangis di depan pintu Kemah Pertemuan...(9) Orang yang mati karena itulah ada dua puluh empat ribu orang banyaknya.

Karena banyak para pemimpin sebagai *orang kuat* (Matius 12:29) dari bani Israel yang terlibat, Setan dapat masuk ke perkemahan dan menghancurkan dengan tulah dan merusak barang-barang. Jika orang-orang ini bertobat maka si jahat akan kehilangan akses, dan tulah akan dihentikan. Jika mereka tidak bertobat maka Setan dapat mempertahankan akses ke perkemahan dan terus membunuh pria, wanita dan anak-anak dengan tulah.

Jadi, apakah hal yang penuh belas kasihan yang harus dilakukan? Membiarkan para pemimpin pemberontakan yang menolak untuk bertobat terus menjadi saluran bagi Iblis sehingga anak-anak kecil dapat dibantai oleh Iblis? Dapatkah Anda membayangkan Bapa kita berada dalam posisi dapat menyelamatkan anak-anak-Nya karena dosa-dosa para pemimpin ini? Satu-

satunya jalan yang harus ditempuh adalah dengan meningkatkan keyakinan akan dosa dengan hukuman penghakiman.

Bil 25:4 Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Ambillah semua kepala bangsa itu dan gantungkanlah di hadapan TUHAN pada matahari, supaya murka TUHAN yang menyala-nyala itu dipalingkan dari pada orang Israel.

Setiap saat sebelum hukuman dilaksanakan, orang-orang ini mungkin telah menyadari hukuman mati mereka dan meminta belas kasihan. Dengan mengambil langkah ini, kuasa Iblis akan dihentikan, tetapi dengan menolak untuk bertobat, mereka terus membuka pintu bagi Iblis untuk menghancurkan seluruh tubuh mereka. Dengan mempertahankan pemberontakan keras kepala mereka, mereka mengundang penghakiman ini ke atas diri mereka sendiri. Karena Kristus adalah terang yang menerangi setiap orang yang datang ke dalam dunia, Kristus terpaksa memotong tangan atau kaki-Nya sendiri di dalam tubuh organisasi agar seluruh anggota tubuh tidak masuk neraka. Ellen White mengungkapkannya seperti ini:

Allah adalah penjaga sekaligus penguasa umat-Nya. Dia memotong mereka yang bertekad untuk memberontak, agar mereka tidak membawa orang lain kepada kehancuran. Dengan mengampuni kehidupan Kain, Allah telah menunjukkan kepada alam semesta apa yang akan terjadi jika dosa dibiarkan tanpa hukuman. Pengaruh yang diberikan kepada keturunannya melalui kehidupan dan pengajarannya membawa kepada keadaan rusak yang menuntut penghancuran seluruh dunia oleh air bah. Sejarah zaman purba membuktikan bahwa umur panjang bukanlah berkat bagi orang berdosa; kesabaran Allah yang luar biasa tidak menekan kejahatan mereka. Semakin lama manusia hidup, semakin rusaklah mereka.

Begitu juga dengan kemurtadan di Sinai. Kecuali jika hukuman segera dijatuhkan atas pelanggaran tersebut, hasil yang sama akan kembali terlihat. Bumi akan menjadi rusak seperti pada zaman Nuh. Seandainya para pelanggar ini dikasihani, kejahatan yang mengikuti, akan lebih besar daripada yang diakibatkan oleh pengampunan terhadap Kain. **Adalah belas kasihan Allah bahwa ribuan orang harus menderita, untuk mencegah keharusan menjatuhkan penghakiman atas jutaan orang. Untuk menyelamatkan yang banyak, Dia harus menghukum**

yang sedikit. Lebih jauh lagi, karena orang-orang telah meninggalkan kesetiaan mereka kepada Allah, mereka telah kehilangan perlindungan ilahi, dan, karena kehilangan perlindungan mereka, **seluruh bangsa itu menjadi sasaran kekuatan musuh-musuh mereka.** Seandainya kejahatan itu tidak segera disingkirkan, mereka akan segera menjadi mangsa musuh-musuh mereka yang banyak dan kuat. Hal itu perlu dilakukan demi kebaikan Israel, dan juga sebagai pelajaran bagi semua generasi berikutnya, bahwa kejahatan harus segera dihukum. *PP 325, 326*

Sekarang, jika mayoritas orang Israel tetap setia kepada Allah dan mereka tidak mengadopsi praktik-praktik orang Mesir untuk menghukum, pekerjaan ini yaitu pekerjaan untuk mencegah bencana yang lebih besar, dapat dilakukan dengan cara berbeda. Namun, untuk mengabaikan kanker ganas ini pada akhirnya hanya akan menghancurkan seluruh tubuh. Untuk tidak melakukan apapun, berarti sedang melakukan kejahatan. Kita melihat lagi situasi kemurtadan di sungai Yordan, betapa rumitnya masalah yang terjadi. Pineas, sang imam, yang melihat kejadian itu bertekad untuk menghentikannya.

Bil 25:7-12 7 Ketika hal itu dilihat oleh Pinehas, anak Eleazar, anak imam Harun, bangunlah ia dari tengah-tengah umat itu dan mengambil sebuah tombak di tangannya, (8) mengejar orang Israel itu sampai ke ruang tengah, dan menikam mereka berdua, yakni orang Israel dan perempuan itu, pada perutnya. Maka berhentilah tulah itu menimpa orang Israel. (9) Orang yang mati karena tulah itu ada dua puluh empat ribu orang banyaknya. (10) TUHAN berfirman kepada Musa: (11) "Pinehas, anak Eleazar, anak imam Harun, telah menyurutkan murka-Ku dari pada orang Israel, oleh karena ia begitu giat membela kehormatan-Ku di tengah-tengah mereka, sehingga tidaklah Kuhabis orang Israel dalam cemburu-Ku. (12) Sebab itu katakanlah: Sesungguhnya Aku berikan kepadanya perjanjian keselamatan yang dari pada-Ku

Para pemimpin murtad lainnya yang telah disingkirkan tidak lagi menjadi jalan bagi Iblis untuk membinasakan orang-orang kecil Israel. Namun, Zimri, sang pangeran Israel, terus membuka pintu bagi musuh. Jika Israel setia kepada Tuhan, mereka tidak akan berada dalam situasi ini dan Dia dapat melindungi mereka, tetapi mereka jauh dari Tuhan, dan sekali lagi seluruh tubuh berada dalam bahaya dari para pemberontak ini.

Apa yang Bapa kita lakukan ketika anak-anak-Nya telah memilih untuk melangkah keluar dari perlindungan-Nya, dan ada orang-orang yang berketetapan untuk tetap membuka pintu bagi musuh untuk menghancurkan mereka? Ini bukan lagi kasus seseorang yang hanya diberi kesempatan untuk mengungkapkan prinsip-prinsipnya. Belas kasihan kepada seluruh tubuh membutuhkan keadilan bagi para pelaku.

Ketika orang berpikir tentang penghakiman yang menimpa orang lain, mereka cenderung hanya memikirkan dampaknya pada si pelanggar. Kebanyakan orang gagal untuk menyadari bahwa dosa individu tidak hanya berdampak pada diri mereka sendiri, tetapi juga pada komunitas mereka. Ketika Israel pergi berperang melawan kota Ai, mereka kehilangan tiga puluh enam orang dalam peperangan karena dosa Akhan, (Yos. 7:5). Apa hubungannya? Dosa satu orang dalam kelompok mempengaruhi semua orang lain dalam kelompok tersebut.

Rm. 14:7 Sebab tidak seorang pun dari kita yang hidup untuk dirinya sendiri, dan tidak seorang pun yang mati untuk dirinya sendiri.

Ketika kita merenungkan semua pertimbangan-pertimbangan ini, kita melihat cinta dan belas kasihan Allah yang selalu bertindak demi kepentingan terbaik bagi anak-anak-Nya. Memikirkan penderitaan yang mengerikan yang dialami Kristus untuk memotong kaki atau tangan-Nya sendiri demi menyelamatkan tubuh yang saling berhubungan menunjukkan keputusan yang merobek hati yang diambil dengan sangat hati-hati dan penuh pertimbangan.

Seruan untuk menjadi Berean

Ketika saya berusia pertengahan dua puluhan, saya melakukan perjalanan ke tempat kerja dengan kereta api dari pinggiran utara ke pusat kota Sydney. Saya berkesempatan untuk bersaksi kepada seorang wanita kereta. Diskusi kami berjalan dengan baik selama beberapa minggu sampai ia menemukan ajaran Advent tentang Sabat dan Tanda Binatang dari sumber lain. Ketika kami bertemu lagi, ia hanya memiliki satu pertanyaan dan pertanyaannya bukan untuk mendapatkan informasi tetapi hanya untuk menghasilkan kecaman.

"Apakah Anda percaya bahwa jika saya memelihara hari Minggu berarti saya memiliki Tanda Binatang?"

Saya berkata bahwa pemeliharaan hari Minggu menjadi Tanda Binatang ketika hal itu diundang-undangkan.

"Jadi, berarti Anda percaya itu adalah Tanda Binatang," katanya memelototi saya.

"Saya senang untuk mempelajari hal ini lebih lanjut dengan Anda," kata saya penuh harap.

"Tidak ada lagi yang perlu dipelajari," katanya dengan tegas. "Anda percaya bahwa memelihara hari Minggu adalah Tanda Binatang, jadi itulah akhir dari diskusi ini, katanya dengan suara tegas.

Saya sangat sedih untuk mengatakan bahwa adalah akhir dari diskusi dan kami tidak pernah berbicara lagi.

Saya telah menghadapi proses interogasi seperti ini beberapa kali.

"Apakah Anda percaya bahwa Yesus adalah makhluk ciptaan?"

"Tidak, saya percaya Yesus diperanakkan dari Bapa." "Kalau begitu, Anda percaya Yesus diciptakan."

"Apakah Anda percaya bahwa Roh Kudus adalah suatu pribadi? Ya atau tidak!"

"Saya percaya bahwa Roh itu adalah Roh Kristus."

"Kalau begitu, Anda percaya bahwa Roh itu hanyalah sebuah pengaruh."

"Saya bersedia untuk belajar lebih jauh dengan Anda tentang keyakinan saya mengenai ini."

"Saya sudah mendapatkan semua jawaban yang saya butuhkan, terima kasih."

"Apakah Anda percaya bahwa kita harus merayakan Hari-Hari Perayaan agar dapat diselamatkan? Ya atau Tidak."

"Saya menikmati Hari-Hari Perayaan itu dan mereka adalah berkat bagi saya."

"Jawablah pertanyaannya, apakah kita harus memeliharanya atau tidak!"

"Baiklah, Yesus dan para rasul memeliharanya, dan saya dapat menjelaskan kepada Anda bagaimana saya memahami hal ini jika Anda ingin belajar

dengan saya?"

"Aku telah mempelajari masalah ini dan masalahnya sudah selesai, merayakan Hari-Hari Perayaan adalah penganut Legalis dan penghinaan terhadap Yahweh, dan oleh karena itu, kamu menghina Yahweh dengan memiliki hubungan apa pun dengan mereka!"

Maka semangat untuk menginvestigasi ini berlanjut ke dalam pokok bahasan tentang karakter Allah.

"Apakah Anda percaya bahwa Tuhan membunuh atau tidak?"

Ini adalah pertanyaan sederhana - jawab saja."

"Saya dapat menjelaskan kepada Anda apa yang telah saya pelajari dan apa yang telah saya temukan."

"Anda mengelak dari pertanyaan itu; itu adalah pertanyaan yang sederhana dan langsung. Apakah Tuhan membunuh atau tidak?"

"Ya, semua kekuatan berasal dari Tuhan, dan Tuhan pasti bertanggung jawab atas tindakan yang terjadi di bumi."

"Anda menghindari sebuah jawaban yang sederhana, ya dan tidak. Oleh karena itu, Anda harus percaya bahwa Allah tidak membunuh, yang sama sekali ditolak oleh Alkitab."

Sebaliknya, saya ditanya, "Apakah Anda percaya bahwa Tuhan menghukum orang?"

"Sangat jelas bahwa Alkitab mengajarkan hal ini. Saya hanya tidak yakin secara konkrit, bagaimana hal itu selalu berhasil."

"Tuhan itu hanya cinta dan tidak akan pernah bertindak dengan jalan seperti ini."

Ketika orang mengajukan pertanyaan seperti ini dan menuntut jawaban yang hitam putih sesuai dengan pemahaman mereka, maka mereka merasa yakin bahwa mereka telah memiliki semua yang perlu mereka ketahui. Seperti itulah kondisi Laodikia. Tuhan Yesus, tolonglah kami untuk selalu mencari kebenaran dan cepat untuk mendengar dan ber lambat untuk marah dan memperlakukan setiap orang dengan kebaikan dan rasa hormat seperti yang Bapa kita harapkan.

Aku tahu bahwa Bapaku yang di sorga adalah penyayang dan pengasih dan berlimpah dengan kebaikan dan kebenaran, dan tidak akan membalaskan

kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat. Aku tahu bahwa Dia tidak memaksa, bahwa Dia penyayang dan bahwa setiap orang akan menuai apa yang ditaburnya. Saya tahu bahwa mereka yang mengasihi Allah dan menaati perintah-perintah-Nya melalui iman kepada Yesus akan menerima perlindungan dari Iblis dan para malaikat-Nya, dan bahwa hari Sabat adalah berkat dan perlindungan yang besar bagi umat Allah. Saya tahu bahwa Allah adalah pelindung kita dan terkadang untuk melindungi anak-anak-Nya, Dia harus mengambil keputusan yang sangat sulit, tetapi saya percaya bahwa Dia tahu yang terbaik. Bapa saya penuh dengan belas kasihan, dan oleh karena itu saya tahu bahwa Dia akan selalu memperlakukan saya dengan belas kasihan. Saya tidak menangis seperti Kain, "Dosaku lebih besar daripada yang dapat diampuni!" Saya tahu bahwa penebus saya hidup dan bahwa kegelapan dan kesalahpahaman akan Allah lenyap dalam terang karakter-Nya yang berharga.

Dalam pesan ini Anda diundang untuk menanggapi pesan belas kasihan terakhir yang akan diberikan kepada dunia. Dunia membutuhkan belas kasihan, namun seperti yang telah kita ketahui, dunia menghakimi dirinya sendiri tanpa belas kasihan.

Kegelapan pemahaman yang keliru tentang Tuhanlah yang menyelimuti dunia. Manusia kehilangan pengetahuan mereka tentang karakter-Nya. Hal ini telah disalahpahami dan disalahtafsirkan. Pada saat ini, sebuah pesan dari Tuhan harus diberitakan, sebuah pesan yang menerangi dalam pengaruhnya dan menyelamatkan dalam kuasanya. Karakter-Nya harus dinyatakan. Ke dalam kegelapan dunia akan dicurahkan cahaya kemuliaan-Nya, cahaya kebaikan, belas kasihan, dan kebenaran-Nya.

Inilah pekerjaan yang diuraikan oleh nabi Yesaya dalam kata-kata, "Hai Yerusalem, yang membawa kabar baik, angkatlah suaramu dengan kuat, bersorak-soraklah, janganlah takut, dan katakanlah kepada kota-kota Yehuda: Lihatlah Allahmu! Sesungguhnya, TUHAN, Allahmu, datang dengan tangan yang kuat, dan tangan-Nya memerintah bagi-Nya; sesungguhnya, pahala-Nya ada pada-Nya, dan pekerjaan-Nya ada di hadapan-Nya." Yesaya 40:9,10.

Mereka yang menantikan kedatangan Mempelai Pria akan berkata kepada orang-orang, "Lihatlah Allahmu." Sinar terakhir dari cahaya

belas kasihan, pesan belas kasihan terakhir yang akan diberikan kepada dunia, adalah wahyu dari karakter kasih-Nya.

Anak-anak Allah harus menyatakan kemuliaan-Nya. Di dalam kehidupan dan karakter mereka sendiri, mereka harus menyatakan apa yang telah dilakukan oleh kasih karunia Allah bagi mereka.
Perumpamaan-Perumpamaan Yesus 415

Dalam konteks ini, pertimbangkanlah perkataan Yesus:

Mat 7:1-3 Janganlah kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi. (2) Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu. (3) Mengapa engkau melihat selumbar di mata saudaramu, tetapi tidak melihat balok di dalam matamu sendiri?

Saya mengundang Anda untuk mempelajari pertanyaan ini dengan saksama. Seperti apakah Bapa kita di surga itu sebenarnya? Seperti apakah karakter-Nya yang sebenarnya? Apakah Dia memutuskan untuk merajam orang secara fisik seperti yang tertulis di dalam Taurat, atau apakah Dia mengizinkan umat Allah memiliki sistem penghakiman sesuai dengan cara berpikir orang Mesir yang tidak baik? Apakah Dia mengizinkan penghakiman tanpa belas kasihan bagi mereka yang tidak menunjukkan belas kasihan?

Anda yang akan menjadi penentunya.

DEWA-DEWA DARI MESIR

Seperti Kilat dari Surga

Alkitab memuat beberapa contoh hukuman rajam sampai mati bagi orang-orang yang melakukan pelanggaran. Dari manakah praktik ini berasal? Apakah Tuhan memperkenalkan ide ini kepada Musa atau berasal dari sumber lain.

Bagaimana dengan bagian seperti ini?

Bil 11:1 Ketika bangsa itu bersungut-sungut, maka hal itu tidak menyenangkan hati TUHAN, dan TUHAN mendengarnya, lalu bangkitlah murka-Nya, sehingga api TUHAN menyala-nyala di tengah-tengah mereka dan menghanguskan mereka yang ada di ujung-ujung perkemahan itu.

Bagaimana kita mendamaikan fakta ini dengan Allah yang penuh kasih? Yesus memberi tahu kita:

Mat 7:2 Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi, dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu.

Mungkinkah penghakiman yang menimpa Israel berkaitan dengan gagasan mereka tentang penghakiman dan bukannya berasal dari Allah sendiri? Apakah dosa anak lembu emas mengubah segalanya dalam hubungan antara Allah dan Israel? Apakah hal ini penting untuk diketahui? Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar.